

**KONSTRUKSI PEREMPUAN DAN RELASI KUASA
IKHWANUL MUSLIMIN DALAM TAFSIR *NAẒARĀT FĪ*
KITĀB ALLĀH KARYA ZAINAB AL-GAZĀLĪ**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

DEWI SALMA

NIM. 17105030049

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dewi Salma
NIM : 17105030049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : KONSTRUKSI PEREMPUAN DAN RELASI KUASA IKHWANUL MUSLIMIN DALAM TAFSIR *NAZARĀT FĪ KITĀB ALLĀH* KARYA ZAINAB AL-GAZĀLI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Dewi Salma
17105030049

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

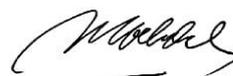
Nama : Dewi Salma
NIM : 17105030049
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KONSTRUKSI PEREMPUAN DAN RELASI KUASA
IKHWANUL MUSLIMIN DALAM TAFSIR *NAZARĀT FĪ
KITĀB ALLĀH* KARYA ZAINAB AL-GAZĀLI

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Agustus 2021
Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.
NIP: 19590515 199001 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1161/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PEREMPUAN DAN RELASI KUASA IKHWANUL MUSLIMIN DALAM TAFSIR NAZARAT FI KITAB ALLAH KARYA ZAINAB AL-GAZALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI SALMA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030049
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED
Valid ID: 6124bec27b80d


Penguji II
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 6124aa379cc36


Penguji III
Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED
Valid ID: 61249d45b79f5




Yogyakarta, 24 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 6125a6ba4b5b8

MOTTO

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

(QS. al-Kahf [18]: 60)

فَإِنَّ الْيُسْرَ يَأْتِي بَعْدَ عُسْرٍ وَمَا مِنْ شِدَّةٍ إِلَّا تَهُونٌ

(Imam al-Syafi'i)

It's not always easy but that's life

Be strong because there are better days ahead

Let's be grateful for what we had

(Mark Lee)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

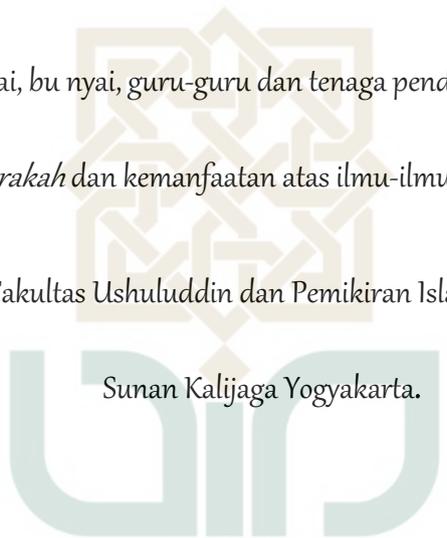
Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta. Tiada ungkapan yang pantas terucap selain syukur dan terima kasih telah kebersamai hidup penulis dengan penuh cinta.

Murabbi Ruhi, pak kyai, bu nyai, guru-guru dan tenaga pendidik lainnya. Semoga penulis mendapatkan *barakah* dan kemanfaatan atas ilmu-ilmu yang telah dicurahkan.

Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	šâ'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	žâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šâd	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	đâd	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka

ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَالَا	Ditulis ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلَ	Ditulis ditulis	Î Tafşîl
4	Ḍammah + wawu mati أَصُولُ	Ditulis ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزُّهَيْلِيَّ	Ditulis ditulis	Ai al-zuhailî
2	Fathah + wawu mati الدَّوْلَةَ	Ditulis ditulis	Au al-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat

لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'insyakartum
-------------------	---------	----------------

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	Al-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنزل القرآن وخلق الإنسان وعلمه البيان والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد نبي

آخر الزمان وعلى اله وصحبه ومن تمسك بالعلم والإيمان أما بعد

Segala puji syukur atas kehadiran Allah swt yang tiada henti-hentinya sehingga hanya dengan hidayah, ināyah dan riḍā-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kesejahteraan dan kedamaian semoga senantiasa menyertai Baginda Nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabatnya. *Amin*. Penulis sangat menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis bermaksud menyampaikan terima kasih yang tulus dan sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selalu Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa menasehati dan memotivasi penulis agar semangat menuntut ilmu.
6. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dengan senang hati dan tulus selama proses bimbingan skripsi. Semoga semangat beliau untuk produktif berkarya juga dapat menginspirasi penulis.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen serta civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pengajaran, arahan, dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa. Tak lupa, ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya khusus untuk Bapak Muhadi yang telah sabar membantu dan memudahkan penulis selama proses pendaftaran sidang munaqosyah.
8. Abah Abdul Hafidh AQ. untuk teladan, kasih sayang, apresiasi, dan perhatian selama hidupnya dalam kebersamaan penulis tumbuh. Semoga bait-bait kerinduan bermahkota doa yang penulis lantunkan bisa menjadi sebab Allah semakin sayang kepadanya.
9. Ibuk Nur Lailia Khusniawati tercinta yang merupakan figur ibu yang hebat. Terima kasih untuk tidak pernah menekan dan berusaha memahami penulis sejauh ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur panjang agar penulis semakin mendapatkan kesempatan untuk membahagiakannya.

10. *Murabbi Rūhī*, KHR. Muhammad Najib AQ. atas suri teladan yang nyata dalam menghafal dan mencintai al-Qur'an. Semoga kami bisa menjadi bagian dari terkabulnya doa-doa yang biasa *panjenengan* mohonkan. *Amiin*.
11. Ibu Nyai Hj. Umi Azizah Nawawi yang telah sabar membimbing penulis dalam menghafalkan kalam ilahi dari awal, memberikan hikmah, dan kasih sayang. Semoga penulis dapat senantiasa diakui sebagai santri dan mendapatkan barokahnya.
12. Kakak terganteng dan satu-satunya, Muhammad Azka, Lc. Terima kasih telah menjadi figur kakak yang baik serta terus menjadi cambuk bagi penulis agar tidak mau kalah atas segala pencapaiannya. Tidak lupa kedua adikku tersayang Najwa Faradis dan Muhammad Aufa yang meskipun penulis bukanlah kakak yang baik, namun keduanya tetap mau menyayangi kakaknya dengan tulus. Semoga kita bisa menjadi *qurrata a'yun* bagi kedua orang tua. *Amiin*.
13. Sederet teman-teman kuliah penulis yang bisa dikatakan hanya sejumlah jari tangan. Terkhusus Nazifatul Ummy al-Amin yang telah kebersamai empat tahun perjuangan kuliah menjadi lebih menyenangkan dan tidak *spaneng*. *Thanks for always sharing one brain cell with me yaa!* Dzalfa Farida yang telah menjadi tauladan akan ketekunan dan kemandiriannya. Siti Mufidatun dan juga geng semprul lainnya yang seringkali menjadi teman sekelas penulis selama kuliah. Terima kasih telah berbagi banyak info menarik dari urusan akademik sampai promo dan diskon makanan. Anisah Dwi Lestari sebagai teman kuliah pertama penulis, KKN, Kpop, hingga

persambatan duniawi. Tak lupa Teh Naila Magfira, Kakak Zulaikha Fajrotul, Huda dan Mbak Dela yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi hingga pendaftaran sidang munaqosyah.

14. Teman-teman yang meskipun jarang sekali bersua sejak keluar dari pondok namun penulis yakin hatinya tetap saling bertaut. Terima kasih Mey Kusuma, Nikmah Faizah, Dini Indri, Rida Hilma, Mbak Hilya, Mbak Widdat, Mbak Inung, Mbak Tulip, Dek Nida, Nisrina dll.
15. EXO, SuperM, NCT, Blackpink dll yang lagu-lagu dan kontennya telah menghibur dan membersamai penulis selama proses penyusunan skripsi.
16. Seluruh pihak yang turut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, eksplisit maupun implisit, material dan imateriel yang tentunya sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
17. *Last but not least. I wanna thank me for believing in me, for doing all this hardwork, for having no days off, for never quitting and giving up. After all that you have been through, finally You did it Sal!*

Atas bantuan yang tak terhingga di atas, akhirnya hanyalah doa kepada Allah swt yang dapat penulis rapalkan. Semoga menjadi amal saleh dan Allah ganti dengan balasan pahala yang berlimpah.

Yogyakarta, 17 Agustus 2021

Penulis

Dewi Salma
17105030049

Abstrak

Ada dua teori penyebab munculnya tafsir bias patriarki. Pertama, dominasi mufassir laki-laki. Kedua, adanya akomodasi dari pemikiran gerakan revivalis. Berangkat dari dua teori tersebut, penelitian ini mengangkat tokoh Zainab al-Gazālī yang di satu sisi merupakan mufassir perempuan, di sisi yang lain juga memiliki afiliasi kuat dengan organisasi Ikhwanul Muslimin yang termasuk dalam pergerakan revivalis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini akan dibatasi menjadi tiga poin. Pertama, bagaimana konstruksi perempuan dalam penafsiran Zainab al-Gazālī. Kedua relasi kuasa sebagai teori terbentuknya penafsiran yang sarat akan campur tangan sejarah sosio historis dan politik kekuasaan Ikhwanul Muslimin. Ketiga, bagaimana relevansi wacana Zainab al-Gazālī dengan konteks Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber kepustakaan (*library research*). Adapun model penelitian ini adalah model penelitian historis-faktual dengan menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault yang mencakup aspek hermeneutika dan genealogi.

Secara umum penafsiran Zainab al-Gazālī menunjukkan penafsiran yang semi tekstual. Meskipun hasil penafsirannya terkesan sama dengan penafsiran tekstual periode klasik, namun Zainab al-Gazālī mampu merasionalisasikannya dengan menggunakan idiom-idiom kontemporer. Relasi kuasa bekerja dengan cara Ikhwanul Muslimin memberikan pengaruh kekuasaannya kepada Zainab untuk melahirkan konstruksi pengetahuan tentang perempuan dalam tafsirnya. Selanjutnya konstruksi perempuan tersebut menjadi sebuah norma yang akan dipatuhi dan dijalankan oleh pembaca sehingga memberikan dampak pelanggaran kekuasaan Ikhwanul Muslimin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Zainab al-Gazālī membangun tiga konstruksi pengetahuan yakni kesetaraan, tubuh perempuan, dan peran perempuan. Relasi kuasa terjadi secara aktif dan dialektif melalui berbagai upaya seperti normalisasi, kompromi, dan akomodasi dalam mengajak pembaca untuk kembali pada syariat agama Islam murni serta mengembalikan perempuan kepada hak-hak dan tanggung jawab asli mereka. Dengan begitu, penyeragaman dan pengaturan perilaku umat menjadi lebih mudah bagi Ikhwanul Muslimin terutama dalam upayanya mendirikan negara islam (*khilafah islamiyah*). Terakhir, wacana Zainab al-Gazālī turut memberikan pengaruh dengan telah menyumbangkan dukungan dan semangat arah gerakan perempuan di Indonesia lewat perjuangan perempuan dalam pergerakan Aisyiyah (Muhammadiyah) dan Muslimat (Nahdhatul Ulama). Selain itu sebagaimana konteks Mesir, feminisme Islam juga berkembang di Indonesia, namun jauh lebih progresif dari wacana Zainab al-Gazālī.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Berakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: ZAINAB AL-GAZĀLĪ DAN TAFSIR NAẒARĀT FĪ KITĀB ALLĀH	
A. Biografi Zainab al-Gazālī	24
1. Nasab dan Riwayat Hidup Zainab al-Gazālī.....	24

2. Setting Sosio-Politik Kehidupan Zainab al-Gazālī	33
3. Anomali Pemikiran Zainab al-Gazālī	39
B. Sekilas Tentang Tafsir <i>Nazarāt fī Kitāb Allāh</i>	44
1. Sejarah dan Latar Belakang Penulisan	44
2. Sistematika Penulisan.....	46
3. Metode dan Corak Penulisan.....	48
4. Kecenderungan Epistemologi Tafsir	49
 BAB III: PEREMPUAN DALAM IKHWANUL MUSLIMIN	
A. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Ikhwanul Muslimin.....	56
B. Perkembangan Gerakan Ikhwanul Muslimin.....	61
C. Wacana Perempuan Tokoh Ikhwanul Muslimin.....	68
D. Peran Perempuan dalam Aktivitas Ikhwanul Muslimin.....	75
 BAB IV: KONSTRUKSI PEREMPUAN DAN RELASI KUASA DALAM TAFSIR NAZARĀT FĪ KITĀB ALLĀH	
A. Penafsiran Isu Perempuan dalam Tafsir <i>Nazarāt fī Kitāb Allāh</i>	81
1. Asal Usul Penciptaan Perempuan	81
2. Persaksian dan Nalar Perempuan	86
3. Hak Warisan Perempuan.....	92
4. Kepemimpinan Perempuan	96
B. Wacana Tafsir sebagai Basis Pengetahuan Konstruksi Perempuan.....	102
C. Dinamika Relasi Kuasa dalam Tafsir <i>Nazarāt fī Kitāb Allāh</i>	106
D. Relasi Kuasa Tafsir: Sinkretisme Ideologi Konservatisme, Nasionalisme, Feminisme dan Islamisme.....	114

E. Relevansi Wacana Zainab al-Gazālī dengan Konteks Indonesia.....	116
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
CURRICUL VITAE	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena penafsiran al-Qur'an sebagai upaya penggalian maknanya terus menerus mengalami perkembangan maupun pergeseran sejak zaman Nabi hingga sekarang. Bila menilik pada historiografinya, penafsiran al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga periode yakni era klasik, pertengahan, dan modern-kontemporer. Penafsiran era klasik (abad 1-2 H/ 6-7 M) dimulai dari era Nabi Muhammad saw, para sahabat, tabi', dan tabi' tabi'in.¹ Era pertengahan (abad 3-9 H/ 9-15 M) melalui penafsiran al-Ṭabarī, al-Zamakhsharī, al-Qurṭūbī, 'Alī Ibrāhīm al-Qummī, al-Alūsī, Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī dan Jalāl al-Dīn al-Maḥallī serta masih banyak lagi. Pada masa ini, produk tafsir sudah mulai dibukukan dan menjadi suatu disiplin ilmu. Era modern-kontemporer (abad 12-17 H/ 18-21 M) melalui penafsiran Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Sayyid Quṭb, Muḥammad Muṣṭafa al-Maraghi, Tantawi Jauhari, Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zaid, Muhammad Syahrur, Muhammad Arkoun, Hassan Hanafi dll.²

¹ Pasca Nabi wafat, fenomena penafsiran al-Qur'an terus dilanjutkan melalui ijtihad para sahabat di antaranya Abu Bakar, 'Umar bin Khaṭṭab, 'Uṣman bin 'Affan, 'Alī bin Abī Ṭalib, 'Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Ṣābīt, 'Āisyah, Anas bin Malik dan lainnya. Adapun tabi'in oleh Sa'id bin Zubair, Ka'ab al-Ahbar, Ḥasan al-Baṣrī dll, sedangkan tabi' tabi'in oleh Ṣufyan bin 'Uyainah, Syu'bah bin al-Hajjāj, Yazid bin Harun dll. Lihat Muḥammad Ḥusain az-Zāhābi, *Tafsīr wa al-Mufasssīrun Juz 1*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hlm. 49.

² Ṣubhi Ṣālih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 383.

Sepanjang proses tersebut, terjadilah pergeseran epistemologi dimana sumber tafsir klasik yang berasal dari *riwayah* menuju era pertengahan dan seterusnya kemudian mulai mempertimbangkan sumber *ra'yi*. Selain itu, penafsiran klasik-pertengahan yang masih bersifat parsial/atomistik dan sektarian kemudian pada era modern-kontemporer mulai mengembangkan penafsiran yang holistik dan mengarah pada nuansa hermeneutis. Proses tersebut menjadi sebuah keniscayaan mengingat jargon al-Qur'an sebagai *hudan li al-nās* (petunjuk bagi manusia) yang *sālih li kulli zamān wa makān* (relevan bagi setiap waktu dan tempat) menjadikan pembacaan terhadapnya harus selalu kreatif dan inovatif sebagai bentuk dialektika antara teks dan konteks. Tanpa usaha dialektis tersebut, al-Qur'an hanyalah rangkaian ayat yang terdiam tanpa arti.³ Dalam hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Mustaqim terkait urgensi rekonstruksi dan dekonstruksi penafsiran al-Qur'an agar selalu solutif dalam menghadapi problem kontemporer yang semakin kompleks.⁴

Salah satu problem kontemporer yang seringkali diperbincangkan adalah terkait dengan relasi gender⁵. Sebagai konsep sosial kultural⁶ yang membedakan

³ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 27.

⁴ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 3

⁵ Secara leksikal gender berasal dari bahasa Inggris, atau bahasa Jerman "Geschlecht", bahasa Perancis "Genre", bahasa Spanyol "Genero" dan bahasa Latin "Generare" yang memiliki arti semacam jenis, ras, kelas. Selanjutnya pengertian kata gender berkembang menjadi makna yang menunjukkan klasifikasi jenis kelamin laki-laki atau perempuan, ataupun maskulin atau feminin. Lebih lanjut lihat Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2017), hlm. 6-7.

⁶ Gender merupakan suatu konsep kultural yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal sifat, peran, posisi, fungsi, dll. Hal ini berbeda dengan konsep seks atau jenis kelamin yang mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis. Selain itu, gender dibentuk oleh konstruksi sosial, oleh karenanya gender

antara laki-laki dan perempuan dalam hal fungsi, posisi, dan perannya pada dasarnya gender tidak perlu dipermasalahkan. Hal ini sesuai dengan tataran ideal normatif al-Qur'an yang menjunjung tinggi kesetaraan dan keadilan gender.⁷ Kendati demikian, sebaliknya dalam ranah praktis nyatanya konsep relasi gender menjadi suatu masalah akibat terjadinya banyak ketimpangan maupun diskriminasi gender baik itu stereotipi negatif, subordinasi, marginalisasi, beban ganda, maupun pelecehan yang umumnya merugikan perempuan.⁸ Selain itu, praktek-praktek tersebut nyatanya juga banyak mendapatkan legitimasi teologis dari penafsiran-penafsiran klasik yang cenderung bias patriarki.

Adapun latar belakang munculnya penafsiran yang bias patriarki sendiri terdapat banyak teori. Salah satunya sebagaimana yang kita ketahui, penafsiran al-Qur'an umumnya dilakukan oleh mufassir laki-laki. Oleh karena itu Amina Wadud berpendapat bahwa hal tersebut menjadi penyebab munculnya tafsir bias patriarki karena prakteknya yang hanya mewakili perspektif kaum laki-laki pada akhirnya menutup suara dan pengalaman perempuan.⁹ Lebih lanjut, teori yang

bersifat dinamis relatif, tentatif, dan temporal. Lihat Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 7-8. Lihat pula Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, hlm. 7-14.

⁷ Dalam hal ini Nasaruddin Umar menekankan empat prinsip kesetaraan gender dalam al-Qur'an. *Pertama*, laki-laki dan perempuan sebagai hamba dan khalifah di bumi. *Kedua*, Adam dan Hawa sama-sama terlibat secara aktif dalam drama kosmis. *Ketiga*, laki-laki dan perempuan sama-sama menerima perjanjian primordial. *Keempat*, laki-laki dan perempuan sama-sama berpotensi meraih prestasi. Lihat Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 248-252.

⁸ Lebih lanjut lihat Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, hlm. 23-27.

⁹ Lihat Ahmad Baidhowi, "Tafsir Feminis: Studi Pemikiran Amina Wadud dan Naṣr Ḥamīd Abū Zaid)", Disertasi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 270-271. Lihat rujukan asli Amina Wadud, *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*,

lain menyebutkan bahwa penafsiran yang bias patriarki acap kali juga dikomodasi oleh pemikiran gerakan revivalis. Gerakan garis revivalis adalah gerakan yang bertujuan untuk menyeru kembali dengan semangat keagamaan dalam misi kebangkitan Islam (*Islamic revivalism*) sebagaimana periode Nabi dan para sahabat. Adapun satu-satunya cara untuk mewujudkan hal tersebut menurut paham gerakan ini adalah dengan menerapkan syariat Islam secara keseluruhan (*Islam kaffah*) termasuk peraturan perundang-undangan dan hukum Negara.¹⁰ Namun demikian, konteks semangat beragama untuk kembali ke kejayaan Islam yang dimaksud dalam gerakan ini dipahami secara sempit. Alih-alih mendorong perempuan untuk semakin berkembang dan mengaktualisasi diri, semangat gerakan ini malah merugikan perempuan itu sendiri dengan peran tradisionalnya yang patriarki.¹¹ Berangkat dari dua argumen tersebut, maka menjadi menarik untuk mengkaji lebih lanjut penafsiran yang dilakukan oleh mufassir perempuan yang juga berafiliasi dengan gerakan revivalis, yakni Zainab al-Gazālī.

Zainab al-Gazālī adalah seorang mufassir perempuan pertama yang menafsirkan al-Qur'an secara lengkap 30 juz. Tafsirnya berjudul *Nazarāt fī Kitāb Allāh* dan terdiri dari dua jilid. Penulisan tafsir ini semula bertujuan

(New York: Oxford University Press, 1999). Hal ini juga diamini oleh Riffat Hasan. Menurutnya, dominasi mufassir laki-laki akan berdampak pada produk tafsir yang memihak laki-laki dan merugikan perempuan. Lihat Riffat Hasan, "Teologi Perempuan dalam Tradisi Islam: Sejarah di Hadapan Allah?", *Ulumul Qur'an*, I, 1990, hlm. 49.

¹⁰ Gerakan ini terkadang juga menggunakan istilah *islamis* atau *asliyyin* dengan maksud sebagai golongan Islam yang paling autentik. Lihat Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 141

¹¹ M. Nurdin Zuhdi, "Perempuan dalam Revivalisme (Gerakan Revivalisme Islam dan Politik Anti Feminisme di Indonesia)", *Musawa*, Vol.9 No. 2, Juli 2010, hlm. 250.

sebagai penghibur jiwa tatkala Zainab sedang dipenjara atas dugaan kerja sama rencana pembunuhan Presiden Mesir Gamal Abdul Nasser pada tahun 1965¹², hingga mampu terselesaikan selepas ia dibebaskan. Sebelum jilid pertama dicetak pada tahun 1994, tafsir ini telah diberi sedikit pengantar yang ditulis oleh oleh ‘Abd al-Ḥayy al-Farmāwī.¹³ Umumnya, tafsir ini diharapkan secara reformatif dapat mendorong pembaca untuk menjadikan al-Qur’an sebagai rujukan utama yang solutif bagi setiap problematika faktual kehidupan umat.¹⁴ Selain itu, tafsir ini juga bertujuan untuk mengupayakan pemenuhan hak-hak perempuan di satu sisi, namun di sisi yang lain tidak berupaya untuk keluar dari ajaran Islam.

Selain sebagai mufassir, Zainab juga merupakan seorang aktivis yang berkiprah dalam bidang sosial, dakwah, dan politik di Mesir. Zainab dikenal seringkali menuntut penghormatan terhadap hak-hak perempuan.¹⁵ Kehadiran

¹² Zainab dan para anggota Ikhwanul Muslim yang lain dituduh telah berkonspirasi untuk membunuh Presiden Gamal Abdul Nasser. Sebelum dipindahkan di penjara wanita, Zainab terlebih dahulu ditempatkan di penjara militer dengan menerima banyak siksaan yang keji dan tidak manusiawi. Kendati demikian Zainab tetap dengan berani menahan konsekuensi aktivismenya. Hari-harinya dihabiskan dengan membaca ayat-ayat al-Qur’an dan menuliskan beberapa catatan tafsir pada tiap lembaran mushafnya. Lebih lanjut lihat Zainab al-Ghazali, *The Return of the Pharaoh* terj. M. Guzzou, (Leicester, UK: The Islamic Foundation, 1994).

¹³ Siti Zahrah Hamid dan Wan Ramizah Hasan, “Zainab al-Ghazali dan Tafsir Nazarāt fi Kitāb Allah: Satu Sorotan”, dipresentasikan dalam *2nd International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization iCASiC*, 9-10 Maret 2015, hlm. 604.

¹⁴ Mohamed Saleck Mohamed Val, *al-Mar’ah wa al-Tafsīr: al-Ḥaḍīr al-Ghāib*, *Majallah Afāq* dalam Ah. Fawaid, “Pemikiran Mufassir Perempuan tentang Isu-Isu Perempuan” *Jurnal KARSA*, Vol. 23, No. 1, 2015, hlm. 65

¹⁵ Siti Zahrah Hamid dkk, “Sumbangan Zainab al-Ghazali dalam Memartabatkan Kedudukan Wanita dalam Arena Kepemimpinan Umat Islam”, *Proceeding of International Conference on Postgraduate Research (ICPR)*, Kuala Lumpur, 1-2 Desember 2014, hlm. 272.

serta pemikirannya cukup menarik perhatian ketika ia memutuskan keluar dari *Egyptian Feminism Union* (EFU)¹⁶, kemudian mendirikan *Muslim Ladies Association* (MLA)¹⁷ serta afiliasinya dengan kelompok *Ikhwanul Muslimin* (IM)¹⁸. Selain itu, ia juga menolak pandangan feminis *mainstream* lain pada waktu itu seperti Fatimah Mernissi, Huda Sya'rawi dan Nawa El-Sadawi yang dia anggap sebagai gerakan liberal yang kebarat-baratan.¹⁹ Sebaliknya, Zainab mengkampanyekan gerakan feminisme yang autentik Islam dengan kembali pada al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama, dalam artian bahwa Islam telah menyediakan segalanya termasuk tujuan feminisme. Menurutnya Islam telah sempurna menyediakan segalanya bagi laki-laki maupun perempuan meliputi

¹⁶ *Egyptian Feminism Union* (EFU) atau *al-Ittihad al-Nisa'i al-Miṣr* merupakan organisasi yang dibentuk oleh Huda Sya'rawi pada tanggal 6 Maret 1923 di Mesir. Organisasi dibentuk dengan tujuan untuk memperjuangkan hak-hak kaum wanita Mesir, salah satunya dengan meningkatkan taraf intelektual moral mereka lewat bidang pendidikan, sosial dan politik. Lebih lanjut lihat Sugeng Sugiyono, "Feminisme di Dunia Islam: Mengukir Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif dan Reformis", *Thaqafiyat*, XIV, 2013.

¹⁷ *Muslim Ladies Association* (MLA) atau *Jamā'ah al-Sayyidat al-Muslimāt* merupakan organisasi yang didirikan oleh Zainab al-Gazālī pada tahun 1937. Organisasi kewanitaan ini bergerak di bidang dakwah, sosial, dan politik. Selain itu, pembentukan organisasi ini juga didasarkan pada misi yang bertujuan untuk menolak paham kebarat-baratan yang menempatkan perempuan pada strata yang rendah dengan menyeru untuk kembali kepada al-Qur'an dan hadis. Lihat Zainab al-Gazālī, *Problematika Muda Mudi: Zainab al-Ghazali Menjawab*, terj. Euis Erinawati dan Dendi Irfan, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 36.

¹⁸ *Ikhwanul Muslimin* (IM) merupakan organisasi pergerakan Islam yang didirikan di Mesir pada tahun 1928 oleh Ḥasan al-Bannā. Tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk membangkitkan kesadaran beragama di Mesir serta membebaskan diri dari penjajahan Inggris. Lihat Novilia Anggraeni, "Zainab al-Ghazālī dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin Tahun 1928-1937", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 5.

¹⁹ Zainab al-Gazālī tidak setuju dengan pendekatan yang digunakan oleh para feminis tersebut dalam memperjuangkan hak-hak perempuan yakni dengan apa yang ia sebut sebagai feminisme Barat yang berusaha merubah tatanan masyarakat Islam. Lebih lanjut lihat Miriam Cooke, *Women Claim Islam*, (New York: Routledge, 2007).

kebebasan, hak ekonomi, politik, sosial, publik, dan pribadi.²⁰ Tidak cukup sampai di sini, kontroversi Zainab juga kembali terlihat dalam anomali pemikirannya yang menyeru perempuan untuk kembali ke basis utama Islam yakni rumah tangga sebagai istri dan ibu, sedangkan ia sendiri aktif bergelut sebagai pemimpin dalam kegiatan dakwah dan politik *Ikhwanul Muslimin* yang umumnya dilakukan oleh laki-laki pada saat itu.²¹

Berangkat dari hal tersebut, menjadi tampak bahwa Zainab memiliki semangat yang sama dengan afiliasinya, Ikhwanul Muslimin sebagai organisasi garis revivalis. Dengan pandangan bahwa *Islam is way of life and the best solution*, organisasi ini menghendaki perubahan mendasar terhadap sistem yang ada untuk kembali pada sistem Islam yang murni dan diyakini sebagai sistem yang terbaik. Akan tetapi semangat beragama dengan slogan “kembali kepada Islam” yang dipahami alih-alih kembali pada visi dan nilai universal Islam yang dinamis, kontekstual dan inklusif, namun sebaliknya kembali pada karakter ideologis masyarakat Islam yang statis, tekstualis, ahistoris dan juga bias patriarki.²² Adapun salah satu pemahamannya adalah bahwa perempuan muslimah diharuskan kembali mengamalkan syari’at Islam murni dengan mengutamakan untuk kembali ke sektor domestik. Selain itu, keyakinan Zainab

²⁰ Miriam Cooke, “Ayyam min Hayati: The Prison Memoirs of a Muslim Sister”, *Journal of Arabic Literature*, Vol. 26, 1995, hlm. 149.

²¹ Lihat Ibrahim Olatunde Uthman, “A Reading of the Egyptian Zainab al-Ghazali, the Muslim Brotherhood and Islamic Feminist Movement in Contemporary Society”, *International Journal of Sociology and Anthropology*, III, November, 2011, hlm. 411-414. Lihat pula Pauline Lewis, “Equity not Equality: The Gender Discourse of an Egyptian Activist”, *UCLA Center for the Study of Woman*, Februari 2013, hlm. 2-5.

²² Siti Musdah Mulia, *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*, (Yogyakarta: Kibar Press, 2007), hlm. 48.

bahwa tujuan feminisme akan dapat dicapai melalui kebangkitan Islam juga merupakan sebuah bentuk perpanjangan dari teori Islamisme sebagaimana prinsip organisasi Ikhwanul Muslimin.

Salah satu contoh persamaan pemahaman antara Zainab al-Gazālī dan Ikhwanul Muslimin di atas cukup beralasan mengingat seringkali tafsir sebagai produk budaya juga tidak bisa dihindarkan dari adanya subjektivitas, kepentingan maupun keberpihakan mufassir termasuk afiliasinya dalam usaha dialektikanya. Kepentingan tersebut secara tidak disadari masuk ke dalam proses penafsiran hingga pada akhirnya hasil penafsirannya akan merepresentasikan ide, pemahaman maupun gagasan yang sejalan dengannya.

Menimbang asumsi tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan konstruksi perempuan dalam penafsiran dari Zainab al-Gazālī serta teori terbentuknya penafsiran tersebut yang sarat akan campuran sejarah sosio historis dan politik kekuasaan, dalam hal ini organisasi Ikhwanul Muslimin. Adanya relasi kuasa yang terjalin antara Ikhwanul Muslimin dan proses penafsiran oleh Zainab al-Gazālī tersebut disinyalir berupaya untuk mempengaruhi, menyeragamkan, dan menormalisasi pemahaman yang selaras dengan misi Ikhwanul Muslimin itu sendiri.

Adapun pemilihan Zainab al-Gazālī dan tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* sendiri bukan tanpa alasan. Setidaknya ada beberapa alasan akademis yang membuat penelitian ini perlu untuk dilakukan. Pertama, Zainab al-Gazālī adalah mufassir berjenis kelamin perempuan dimana saat itu masih terbilang jarang. Fakta ini juga menarik bila dikaitkan dengan argumen Amina Wadud tentang penyebab

munculnya penafsiran yang merugikan perempuan dikarenakan umumnya diproduksi oleh laki-laki. Lewat pentingnya internalisasi pengalaman perempuan secara inklusif pada proses penafsiran tersebut, hadirnya Zainab al-Gazālī dapat menjadi salah satu cara untuk menguji argumen tersebut karena diharapkan dapat lebih memihak perempuan. Kedua, selain sebagai mufassir, Zainab al-Gazālī merupakan tokoh aktivis perempuan gerakan revivalis Ikhwanul Muslimin yang disegani pada masanya. Paradoks dan anomali pemikirannya tentang isu perempuan yang cukup menyita banyak perhatian membuat penelitian yang menghubungkan dengan karya tafsir dan setting sosio historis serta politiknya menjadi menarik. Ketiga, adanya campur tangan kepentingan Ikhwanul Muslimin dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* dapat menggambarkan bagaimana suatu diskursus keagamaan yang diproduksi oleh relasi kuasa selanjutnya dapat menjustifikasi bekerjanya relasi kuasa tersebut. Di samping itu, sependek pengamatan penulis, belum ada penelitian yang membincang tentang konstruksi perempuan dan relasi kuasa Ikhwanul Muslimin dalam penafsiran Zainab al-Gazālī secara komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dipandang perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi fokus pada pembahasan inti. Adapun fokus objek penelitian dalam hal ini adalah relasi kuasa Ikhwanul Muslimin pada penafsiran Zainab al-Gazālī tentang isu perempuan, sedangkan pokok permasalahan secara rinci dapat dirumuskan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi perempuan dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*?
2. Bagaimana dinamika relasi kuasa Ikhwanul Muslimin dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* tentang isu perempuan?
3. Bagaimana relevansi wacana Zainab al-Gazālī dengan konteks Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada setiap penelitian pasti memiliki tujuan, yakni untuk menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konstruksi perempuan dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*.
2. Untuk mengetahui dinamika relasi kuasa Ikhwanul Muslimin dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* tentang isu perempuan.
3. Untuk mengetahui relevansi wacana Zainab al-Gazālī dengan konteks Indonesia.

Adapun manfaat atau kegunaan yang penulis harapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai kontribusi pada perkembangan khazanah studi al-Qur'an khususnya yang membincang relasi kuasa tafsir.
2. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang penafsiran Zainab al-Gazālī dengan fokus kajian yang lain.
3. Secara praktis penelitian skripsi ini bertujuan sebagai salah satu pemenuhan syarat kelulusan sarjana strata satu (S1).

D. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah penelitian yang membincang tentang Zainab al-Gazālī, karya tafsirnya maupun relasi kuasa yang pertama kali. Hal ini karena setelah peneliti melakukan pencarian literatur baik dari penelitian skripsi, tesis, disertasi maupun artikel jurnal dan pencarian internet, telah ditemukan banyak penelitian terdahulu. Kajian pustaka tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana perkembangan penelitian tentang ide yang berkaitan dengan penelitian ini. Berbekal hal tersebut, diharapkan penelitian ini bukan hanya pengulangan semata namun juga dapat mengisi dan menyempurnakan “ruang kosong” penelitian yang telah lalu. Dalam hal ini penulis membagi golongan literatur secara garis besar berdasarkan klasifikasi argumen yakni kajian tentang Zainab al-Gazālī, tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*, dan relasi kuasa tafsir.

Karakteristik dari golongan literatur tentang Zainab al-Gazālī umumnya membincang tentang sepak terjang perjuangan Zainab al-Gazālī serta pemikirannya semasa hidup. Hal ini baik sebagai aktivis, feminis maupun pendakwah. Adapun literatur pertama yang penulis temukan adalah skripsi berjudul “*Zainab al-Ghazālī dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin Tahun 1937-1965*” karya Novila Angaraeni. Skripsi ini membincang tentang perjalanan hidup sosok Zainab al-Gazālī serta kiprahnya dalam *Ikhwanul Muslimin* yang dianalisis melalui metode sejarah. Terlihat bahwa Zainab

memiliki kontribusi yang patut diperhitungkan selama bergabung di organisasi tersebut yang aktif dalam bidang sosial keagamaan dan politik.²³

Lebih lanjut artikel yang berjudul “*A Re-reading of the Egyptian Zainab al-Ghazālī, the Muslim Brotherhood and Islamic Feminist Movement in Contemporary Society*” yang ditulis oleh Ibrahim Olatunde Uthman. Dalam artikel tersebut, Uthman fokus membincang kegiatan Zainab (1918-2009) sebagai aktivis dan feminis utamanya ketika bersinggungan dengan gerakan *Ikhwanul Muslimin* di bawah bayang rezim Presiden Mesir Gamal Abdul Nasser. Dijelaskan pula bahwa gerakan feminis yang dicanangkan oleh Zainab al-Gazālī terlihat berbeda dengan feminis lainnya sebut saja Fatima Mernissi, Ahmed Leila, Assia Djebar dan Nawal Sadawi yang kesemuanya Zainab sebut sebagai feminis liberal. Hal ini mengingat Zainab al-Gazālī membuat sekat dikotomi tersendiri antara Barat dan Islam. Maka sebagai pembanding, Zainab mencanangkan gerakan feminisme autentik Islam.²⁴

Artikel lain karya Pauline Lewis yang berjudul “*Equity Not Equality: The Gender Discourse of an Egyptian Activist*” yang diterbitkan pada tahun 2013. Lewis secara khusus membincang anomali pemikiran Zainab al-Gazālī terkait peran dan posisi perempuan. Zainab menyeru kepada perempuan untuk kembali ke rumah sebagai basis utama Islam, sedangkan di sisi lain, Zainab juga aktif

²³ Novilia Anggraeni, “Zainab al-Ghazālī dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin Tahun 1997-1965 M”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

²⁴ Ibrahim Olatunde Uthman, “A Re-reading of the Egyptian Zainab al-Ghazali, the Muslim Brotherhood and Islamic Feminist Movement in Contemporary Society”, *International Journal of Sociology and Anthropology*, III, November 2011.

bergelut di publik yang lazimnya dilakukan oleh kaum laki-laki. Lewis juga menyebut bahwa pemikiran Zainab ini sedikit banyak dipengaruhi oleh pemikiran Sayyid Quṭb dalam karyanya yang berjudul *al-‘Adālah al-Ijtima’iyyah fī al-Islām* (Keadilan Sosial dalam Islam).²⁵

Literatur-literatur yang kedua meneliti tentang tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* karya Zainab al-Gazālī. Karakteristik dari golongan literatur ini cenderung pada penjelasan suatu tema atau konsep tertentu dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* ataupun gambaran umum karakteristik tafsir tersebut. Hal ini seperti dalam skripsi karya Fitriyah yang berjudul “Kesetaraan Gender Menurut Zainab al-Gazālī (*Studi Analisis Tafsir Nazarāt fī Kitāb Allāh*)”. Skripsi ini secara khusus meneliti bagaimana ayat-ayat gender ditafsirkan oleh Zainab al-Gazālī. Hasilnya adalah bahwa penafsiran Zainab umumnya tidak menunjukkan bias gender meskipun di sebagian yang lain terlihat sebaliknya. Menurut Fitriyah, penafsiran Zainab dapat menjadi penengah antara penafsiran klasik dan penafsiran modern.²⁶

Lebih lanjut tesis yang berjudul “Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga Menurut Zainab al-Ghazālī dalam Tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*” karya Siti Lailatul Qomariyah. Dalam tesisnya Qomariyah menelisik pemahaman ayat-ayat terkait kedudukan perempuan dalam rumah tangga Zainab al-Gazālī. Hal ini sekaligus membuktikan urgensi atau tidaknya argumen pentingnya

²⁵ Pauline Lewis, “Equity not Equality: The Gender Discourse of an Egyptian Activist, *UCLA Center for the Study of Woman*, Februari 2013.

²⁶ Fitriyah, “Kesetaraan Gender Menurut Zainab al-Ghazali (*Studi Analisis Tafsir Nazharat fi Kitabillah*)”, Tesis Pasca Sarjana Institut Ilmu al-Qur’an Jakarta, 2017.

internalisasi perspektif perempuan dalam penafsiran al-Qur'an sebagaimana yang dipaparkan oleh Riffat Hasan dan Amina Wadud. Hasilnya adalah bahwa penafsiran Zainab al-Ghazālī pada tema *nusyuz*, poligami dan waris terkesan tekstual sedangkan pada tema kepemimpinan rumah tangga terkesan kontekstual.²⁷

Terakhir, artikel karya Siti Zahrah Hamid dan Wan Ramizah Hasan yang berjudul "*Zainab al-Ghazali al-Jubaily dan Tafsir Nazarāt fi Kitāb Allāh: Satu Sorotan*". Dalam artikel yang dipresentasikan dalam *E-Proceeding of the 2nd International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization iCASis* pada tahun 2015 ini kedua penulis berusaha menengahkan Zainab al-Ghazālī sebagai mufassir kontemporer perempuan yang patut diperhitungkan. Selain itu, kedua penulis juga menyorot kitab tafsir secara umum dan pemikiran Zainab yang menyeru umat Islam untuk kembali kepada al-Qur'an.²⁸

Adapun golongan yang terakhir adalah literatur yang menggunakan teori relasi kuasa. Literatur ini ditemukan di beberapa penelitian di antaranya pertama, disertasi yang berjudul "*Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*" karya Tinggal Purwanto. Disertasi tersebut menghasilkan pada sebuah kesimpulan bahwa relasi kuasa pengetahuan secara sistematis mengalir dalam segala hal yang

²⁷ Siti Lailatul Qomariyah, "Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga Menurut Zainab al-Ghazālī dalam Tafsīr *Nazarāt fi Kitāb Allāh*", Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

²⁸ Siti Zahrah Hamid dan Wan Ramizah Hasan, "Zainab al-Ghazali dan Tafsir Nazarāt fi Kitāb Allāh: Satu Sorotan", dipresentasikan dalam *2nd International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization iCASiC*, 9-10 Maret 2015.

berkaitan pada proses produksi tafsir tematik Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk mengontrol hubungan antara kebenaran dengan kekuasaan sehingga dapat melahirkan sebuah konstruksi kesetaraan yang tujuannya senada dengan tujuan pemerintah yang sarat akan politik kekuasaan yakni mengatur kehidupan umat atas nama produktivitas.²⁹

Kedua, artikel jurnal karya Inayah Rohmaniyah yang berjudul “*Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini*”. Berbeda dengan disertasi sebelumnya yang mengungkap bagaimana kontribusi relasi kuasa yang mengalir dalam proses penafsiran, dalam artikel ini penulis lebih kepada mengeksplorasi kontribusi tafsir sebagai pemahaman teologis yang dilegitimasi oleh agen (baik tokoh maupun lembaga agama) dan kultural dalam mempengaruhi masyarakat khususnya pada praktik pelanggaran pernikahan dini.³⁰

Ketiga, tesis berjudul “*Relasi Kuasa dalam Penetapan Hadis Sebagai Hujjah Bahtsul Masail Mukhtamar NU ke-33 Tahun 2005*” karya Pipin Armita. Penelitian ini berfokus pada aspek hermeneutika dan genealogis yang pada akhirnya mempengaruhi pemikiran NU (Nahdhatul Ulama). Penelitian ini merujuk pada sebuah kesimpulan bahwa pemikiran NU berupa diskursus keagamaan yang berasal dari para ulama NU sebagai *author* secara nirsadar telah

²⁹ Tinggal Purwanto, “Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur’an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia”, Disertasi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

³⁰ Inayah Romaniyah, “Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini”, *Musawa* Vol. 16, No. 1, 2017.

berkontribusi pada proses penetapan hadis yang digunakan sebagai hujjah dalam Bahtsul Masail Mukhtamar NU ke-33 tahun 2005. Lebih lanjut, pada masyarakat NU dalam posisinya sebagai *reader* yang kemudian lahir sebuah respon berupa wacana *bahtsul masail*.³¹

Sepanjang penelusuran kajian pustaka di atas, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Meskipun terlihat beberapa terkesan sama-sama meneliti tentang konstruksi perempuan/gender dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* karya Zainab al-Gazālī, namun hemat penulis belum ada yang mengkaji perihal teori terbentuknya pengetahuan tafsir Zainab al-Gazālī yang berhubungan erat dengan campur tangan sejarah maupun kekuasaan menggunakan kacamata sosiologi lewat teori relasi kuasa secara kritis dan komprehensif. Memandang hal tersebut, kajian pustaka ini bukan hanya sebagai bukti bahwa penelitian ini merupakan proyeksi pengembangan, bukan plagiasi maupun sekadar pengulangan serta sebagai penunjuk posisi penelitian ini di antara penelitian yang telah berkembang sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, kerangka teori diperlukan untuk merancang poin akhir serta membantu identifikasi rumusan masalah penelitian tersebut. Selain itu, landasan atau kerangka teori juga digunakan untuk memperlihatkan ukuran-

³¹ Pipin Armita, "Relasi Kuasa dalam Penetapan Hadis sebagai Hujjah dalam Bahtsul Masail Mukhtamar NU ke-33 Tahun 2005", Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

ukuran atau standar kriteria yang digunakan untuk membuktikan sesuatu.³² Adapun dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah di atas, penulis ingin menganalisa konstruksi perempuan dan relasi kuasa pengetahuan yang bekerja pada tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* karya Zainab al-Gazālī.

Wacana tafsir al-Qur'an sebagai upaya penerjemah "maksud dari Tuhan" secara terus menerus bermetamorfosis menjadi sebuah dasar pengetahuan dalam berbagai ranah baik sosial, politik maupun budaya. Oleh karenanya hasil penfasiran yang dianggap sebuah kebenaran namun ternyata bias, subjektif, dan terpapar dari berbagai macam kepentingan menjadi fenomena yang biasa terjadi baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak. Dalam hal ini sebagaimana yang memiliki afiliasi dengan organisasi besar dan menjadi wadah *istinbat* hukum menarik untuk dikaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori relasi kuasa-pengetahuan yang dipopulerkan oleh sosiolog bernama Michel Foucault. Kekuasaan merupakan suatu jaringan kelembagaan yang mendominasi dan berhubungan dengan relasi-relasi lain yang memainkan peran pengondisian dan dikondisikan.³³ Kuasa yang dimaksud oleh Foucault bukanlah kuasa yang tampak seperti halnya dengan usaha kekerasan dan penindasan. Kuasa dalam hal ini adalah kuasa yang telah mengalami pola normalisasi yakni kuasa yang

³² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 20.

³³ Michel Foucault, *Power/Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan*, terj. Yudhi Santosa, (Yogyakarta: Bintang Budaya, 2002), Hlm. 175.

disembunyikan dan tersamarkan yang dijalankan dan ditaati dengan sukarela dalam sebuah instansi, organisasi, dan lainnya.³⁴ Selain itu konsep kuasa juga tidak terbatas hanya pada penguasa, raja, dan sebagainya namun merupakan sebuah regulasi rumit yang bekerja saling mempengaruhi.³⁵ Adapun pengetahuan adalah sesuatu yang bersifat politis dan tidak netral yang digunakan sebagai alat kontrol sosial dengan tujuan tertentu. Hal ini dikarenakan kebenaran dalam sebuah pengetahuan hanyalah merupakan sebuah wacana yang dominan dalam suatu tatanan masyarakat.³⁶

Foucault memandang bahwa kekuasaan dan pengetahuan memiliki hubungan (relasi) yang sangat erat dimana di situ terdapat kekuasaan maka disitu pula terdapat pengetahuan, dan sebaliknya. Kekuasaan teraktualisasi melalui pengetahuan dan di sisi lain pengetahuan akan memiliki efek kuasa. Termasuk dalam sebuah konsep pengetahuan, agama juga sangat berhubungan dengan kekuasaan. Agama dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat sesuai dengan pemahamannya terhadap agama tersebut sampai terbentuknya banyak organisasi masyarakat (ormas) Islam. Dalam konteks ormas Islam, wacana atau pengetahuan yang saling berhubungan dengan kekuasaan di dalamnya digunakan untuk mengatur, mengontrol, dan mengkondisikan anggotanya sesuai dengan tujuan atau mendukung misi organisasi tersebut. Pengetahuan yang

³⁴ K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer: Prancis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 321-322.

³⁵ K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer: Prancis*, hlm. 318-319.

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 77.

diproduksi oleh kekuasaan tersebut secara tidak sadar menormalisasi sudut pandang kepada orang lain sehingga membentuk suatu realitas tertentu dalam pikiran.

Pendekatan teori yang digunakan oleh Michel Foucault dalam penelitian ini juga mencakup aspek hermeneutika dan genealogi. Aspek hermeneutika berfungsi untuk memfokuskan pada wacana tafsir dalam hal ini pada isu-isu tentang perempuan yang selanjutnya dapat digunakan untuk membaca konstruksi perempuan dalam penafsiran Zainab. Adapun aspek genealogi digunakan untuk menelusuri hubungan atau asal-usul kaitan dan hubungan sejarah antara kekuasaan Ikhwanul Muslimin dan wacana pengetahuan yang mempengaruhi penafsiran Zainab. Pada akhirnya dapat terlihat bagaimana suatu diskursus keagamaan (tafsir) yang diproduksi oleh relasi kuasa dapat menjustifikasi bekerjanya kuasa tersebut dan implikasinya.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan untuk mendekati, mengamati maupun menyelesaikan suatu permasalahan.³⁷ Selanjutnya metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber kepustakaan (*library research*), yakni jenis penelitian berdasarkan data-data tertulis baik sumber primer (*maṣādir*)³⁸ maupun sekunder

³⁷ Harimurti Kridalaksan, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 106.

³⁸ Data primer adalah data-data yang bersumber dari karangan asli yang ditulis oleh orang yang mengalami, mengamati, atau mengerjakan sendiri. Data ini bisa berupa buku, tesis atau disertasi,

(*marāji*)³⁹ tertulis lain yang relevan dengan kajian konstruksi perempuan dan relasi kuasa penafsiran Zainab al-Gazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* yang penulis kaji. Adapun model penelitian ini adalah model penelitian historis-faktual mengenai pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dalam proses dan hasil produksi penafsiran dalam hal ini relasi antara Ikhwanul Muslimin dan Zainab al-Gazālī, sementara metode penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif-analitis, artinya mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana relasi kuasa yang bekerja pada penafsiran Zainab al-Gazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* secara kritis untuk kemudian dianalisis secara kritis dengan penjelasan komprehensif dan sistematis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan menggunakan teknis dokumentasi yakni mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer bersumber dari kitab tafsir kitab tafsir berjumlah dua jilid karya Zainab al-Gazālī yang berjudul *Nazarāt fī Kitāb Allāh*.⁴⁰

Sementara data sekunder atau data yang digunakan sebagai penunjang

laporan penelitian maupun hasil wawancara. Lihat Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Penelitian Malang, 1997), hlm. 26.

³⁹ Data sekunder adalah data-data yang bersumber dari tulisan, laporan penelitian, tinjauan, ringkasan dan tulisan mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh penulisnya. Data ini bisa ditemukan dalam ensiklopedia, kamus, buku pegangan, laporan, indeks, abstrak dll. Lihat Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 26.

⁴⁰ Zainab al-Gazālī, *Nazarāt fī Kitāb Allāh*, (Kairo: Dar al-Syuruq, 1994).

penelitian adalah berbagai tulisan baik buku, kitab, skripsi, tesis maupun artikel jurnal yang berkaitan dengan Zainab al-Gazālī, *Nazarāt fī Kitāb Allāh*, Ikhwanul Muslimin, dan lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses melacak serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi secara sistematis dengan cara mengklasifikasikan dalam beberapa kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih antara yang penting dan diutamakan, serta membuat kesimpulan sehingga mampu dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Adapun secara operasional, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, menginventaris data terutama karya-karya Zainab al-Gazālī di bidang tafsir maupun pemikiran feminisnya, serta karya-karya yang berhubungan dengan relasi kuasa. Kedua, mengkaji data-data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dianalisis melalui metode deskriptif-analitif untuk menjelaskan konstruksi perempuan dan relasi kuasa penafsiran Zainab al-Gazālī. Ketiga, merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dijabarkan sebelumnya dengan disertai dengan kritik dan saran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian pembahasan yang akan dipaparkan dalam sebuah penelitian yang terdiri atas bab-bab dan sub bab yang

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 89.

saling berkaitan satu sama lain. Adapun dalam bagian ini akan dideskripsikan secara sekilas runtutan pembahasan tersebut dengan harapan penyusunannya menjadi terarah. *Pertama*, bab I adalah pendahuluan yang berisi tujuh sub bab yakni latar belakang yang merupakan kerangka pemikiran dari masalah dan alasan serta signifikansi mengapa penulis hendak melakukan penelitian tersebut. Sub bab kedua rumusan masalah yang dijadikan sebagai batas dan fokus pembahasan penelitian. Sub bab ketiga tujuan dan manfaat penelitian. Sub bab keempat kajian pustaka yang berisi penelusuran dari karya atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang penulis angkat. Sub bab kelima kerangka teori yang merupakan penjelasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Sub keenam metode penelitian yang berisi pemaparan prosedur ataupun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian. Sub bab ketujuh sistematika pembahasan yang merupakan deskripsi secara singkat runtutan pembahasan dalam skripsi ini.

Kedua, bab II yang akan membahas mengenai tinjauan umum Zainab al-Gazālī dan karyanya *Nazarāt fī Kitāb Allāh*. Tinjauan Zainab al-Gazālī mencakup pemaparan tentang riwayat hidup, pemikiran, karya, serta setting sosial dan politik yang melingkupi kehidupan Zainab al-Gazālī serta anomali pemikirannya. Adapun tinjauan tentang *Nazarāt fī Kitāb Allāh* mencakup pemaparan tentang sejarah dan latar belakang, sistematika, metode, dan corak penulisan serta kecenderungan epistemologi tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*. *Ketiga*, bab III dalam penelitian akan menyajikan pembahasan tentang perempuan dalam Ikhwanul Muslimin. Pembahasan tersebut meliputi latar

belakang dan sejarah berdirinya Ikhwanul Muslimin, perkembangan gerakannya, wacana perempuan menurut tokoh Ikhwanul Muslimin serta peran perempuan dalam aktivitas Ikhwanul Muslimin itu sendiri.

Keempat, bab IV yang juga merupakan bagian inti dari hasil penelitian ini yang berisi konstruksi perempuan dan relasi kuasa dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*. Adapun pada bab ini terdiri atas empat sub bab. Pada sub bab yang pertama yakni konstruksi perempuan terdiri atas penafsiran-penfasiran Zainab al-Gazālī tentang isu perempuan namun difokuskan pada empat konsep yakni asal-usul penciptaan perempuan, persaksian dan nalar perempuan, hak bagian warisan perempuan, serta kepemimpinan perempuan. Sub bab yang kedua berisi tentang pembahasan wacana tafsir sebagai basis pengetahuan konstruksi perempuan. Sub bab yang ketiga adalah tentang dinamika relasi kuasa tafsir yang bekerja pada penulisan tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*. Sub bab yang keempat yakni penjelasan relasi kuasa tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* yang melahirkan wacana pengetahuan yang berasal sinkretisme ideologi konservatisme, nasionalisme, feminisme, dan islamisme. Terakhir, sub bab kelima yakni relevansi wacana Zainab al-Gazālī dengan konteks Indonesia.

Kelima, bab IV atau bab terakhir yang berisi penutup berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian sendiri merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Sedangkan saran merupakan usulan maupun anjuran yang membangun untuk diberikan kepada penelitian-penelitian selanjutnya maupun yang diharapkan untuk penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut, *pertama*, penafsiran tentang isu perempuan yang dilakukan oleh Zainab al-Gazālī dalam *Nazarāt fī Kitāb Allāh* secara umum membangun tiga konstruksi pengetahuan yakni kesetaraan, tubuh perempuan, dan peran perempuan.

1. Perempuan memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki. Pemahaman ini dibangun dari penafsiran Zainab tentang asal-usul penciptaan perempuan dan hak kepemimpinan domestik yang juga diberikan kepadanya.
2. Kemampuan reproduksi perempuan dalam hal mengandung dan melahirkan seorang anak merupakan sebuah kodrat. Persepsi ini dibangun berdasarkan penafsiran tentang penciptaan laki-laki dan perempuan yang berasal dari materi yang sama kemudian mendorong keduanya untuk bersatu dalam ikatan pernikahan agar bisa melanjutkan keturunan sebagaimana Adam dan Hawa. Selain itu, persepsi ini juga tampak pada penafsiran tentang kepemimpinan domestik perempuan yang melahirkan tanggung jawab moral dan biologis.
3. Kodrat peran perempuan adalah untuk aktif produktif pada ranah domestik, sedangkan pada ranah publik, peran yang inklusif hanya diberikan pada momen dan tujuan tertentu. Hal ini berdasarkan penafsiran tentang

kepemimpinan perempuan, persaksian, hak bagian warisan, dan tanggung jawab manusia baik laki-laki maupun perempuan sebagai *khalifah fi al-ard*.

Kedua, relasi kuasa bekerja dengan cara Ikhwanul Muslimin memberikan pengaruh kekuasaannya kepada Zainab untuk melahirkan konstruksi pengetahuan tentang perempuan dalam tafsirnya. Selanjutnya konstruksi pengetahuan dalam penafsiran Zainab tersebut menjadi sebuah norma yang akan dipatuhi dan dijalankan oleh pembaca sehingga memberikan dampak pelanggaran kekuasaan Ikhwanul Muslimin. Relasi kuasa ini terjadi secara aktif dan dialektif melalui berbagai upaya seperti normalisasi, kompromi, dan akomodasi.

Ketiga, wacana Zainab al-Gazālī turut memberikan pengaruh dengan telah menyumbangkan dukungan dan semangat arah gerakan perempuan di Indonesia lewat perjuangan perempuan dalam pergerakan Aisyiyah (Muhammadiyah) dan Muslimat (Nahdhatul Ulama). Selain itu sebagaimana konteks Mesir, feminisme Islam juga berkembang di Indonesia namun jauh lebih progresif dari wacana Zainab al-Gazālī.

B. Saran

Dalam hal ini penulis sangat menyadari bahwa penelitian yang berjudul “Konstruksi Perempuan dan Relasi Kuasa Ikhwanul Muslimin dalam Tafsir *Nazarat fi Kitāb Allāh* karya Zainab al-Gazālī” bukan merupakan akhir dari penelitian yang juga tidak luput dari kesalahan. Namun demikian, penelitian sebagaimana yang dilakukan penulis tersebut dapat dijadikan sebagai titik awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengkaji konstruksi-konstruksi yang

lain ataupun tafsir yang lain. Selain itu, penelitian lain dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* karya Zainab al-Gazālī juga masih terbuka peluang yang lebar melalui pendekatan-pendekatan teori yang lain selain teori relasi kuasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad dan Rasyid Ridha. *Tafsīr al-Qurān al-Hakīm asy-Syahir bi Tafsīr al-Manār*. Beirut: Dar al-Ma'rifah. 2005.
- Ali, Nadjé al. *Women's Movement in Egypt with Selected References to Turkey. UNRISD Programme on Civil Society and Social Movements*. V. April 2002.
- Anggraeni, Novilia. "Zainab al-Ghazālī dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin Tahun 1997-1965 M". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016
- Armita, Pipin. "Relasi Kuasa dalam Penetapan Hadis sebagai Hujjah dalam Bahtsul Masail Muktamar NU ke-33 Tahun 2005". Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Asyur, Ahmad Isa. *Hadis Tsulasa` Ceramah-Ceramah Hasan al-Banna*. Terj. Salafuddin dan Hawin Murtadho. Solo: Era Intermedia. 2000.
- 'Asyūr, Muḥammad Ṭāhir bin. *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunis: al-Dar al-Tunisiyah. 1984.
- Avsar, Esra. "The Transformation of the Political Ideology and the Democracy Discourse of the Muslim Brotherhood in Egypt". *Middle East Studies*. Juni 2008.
- Baidhowi, Ahmad. "Tafsir Feminis: Studi Pemikiran Amina Wadud dan Naṣr Ḥāmid Abū Zaid". Disertasi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Bannā, Ḥasan al-. *Memoar Hasan al-Banna Untuk Dakwah dan Para Da'inya*. Terj. Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Era Intermedia. 1999.
- _____, Ḥasan al-. *Muzākarat al-Da'wah wa al-Dāriyah*. Kairo: Dar al-Tauzi' wa al-Nasyr al-Islamiyah. t.t.
- _____, Ḥasan al-. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*. Terj. Anis Matta, dkk. Solo: Intermedia. 2002.
- _____, Ḥasan al-. *Five Tracts of Hasan al-Banna (1906-1949): A Selection From Majmu'at Rasa'il al-Imam al-Shahid Hasan al-Banna*, trans. Charles Wendell. Berkeley: University of California Press. 1978.
- Barlas, Asma. *Believing Woman in Islam: Unreading Patriarchal Interpretation of the Qur'an*. Texas: University of Texas Press. 2002.

- Baurer, Marion. *When Sisters Become Brothers: The Inclusion of Women in Egypt's Muslim Brotherhood, 1952-2005*. Quebec: Departement Science and Politic University of Montreal. 2014.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Bukhāri, 'Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Beirut: Dar Turaf al-Arabi. 2001.
- Carminati, Lucia. "Zaynab al-Ghazali's Women, Marriages and Contradictions: Her Life as an Archive". *al-Raida*. 2016.
- Cole, Juan Ricardo. "Feminism, Class and Islam in Turn of The Century Egypt". *International Journal of Middle East Studies*. XIII. 1981.
- Cooke, Miriam. "Ayyam min Hayati: The Prison Memoirs of a Muslim Sister". *Journal of Arabic Literature*. XXVI. 1995.
- Cooper, Elizabeth. *The Women of Egypt*. Westport Conn: Hyperion Press. 1981.
- _____, Miriam. "Prisons: Egyptian Women Writers on Islam". *Religion and Literature*. XX. 1988.
- _____, Miriam. *Women Claim Islam*. New York: Routledge. 2007.
- Daud, Fathonah K. "Feminisme Islam di Indonesia: Antara Gerakan Modernisme Pemikiran Islam dan Gerakan Perjuangan Isu Gender". *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*. II. 2020.
- Din, Muhammad Nasir al. *al-Mar'ah al-Muslimah*. Beirut: Dar al-Jil. 1980.
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*. terj. Faris Wajdi. Yogyakarta: LSPPA. 1994.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS. 2003.
- Essack, Farid. *Qur'an Liberation and Pluralism: an Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Againsts Oppression*. Oxford: Oneworld Publication. 1997.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Fawaid, Ah. "Pemikiran Mufassir Perempuan tentang Isu-Isu Perempuan". *KARSA*. XXIII. 2015.

- Fitriyah. “Kesetaraan Gender Menurut Zainab al-Ghazali (Studi Analisis Tafsir *Nazharat fi Kitabillah*)”. Tesis Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. 2017.
- Foucault, Michel. *Power/Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan*. Terj. Yudhi Santosa. Yogyakarta: Bintang Budaya. 2002.
- Gazālī, Zainab al. *Problematika Muda Mudi: Zainab al-Ghazali Menjawab*. Terj. Euis Erinawati dan Dendi Irfan. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- _____, Zainab al. *Nazarāt fī Kitāb Allāh*. Kairo: Dar al-Syuruq. 1994.
- _____, Zainab al. *The Return of Pharaoh: Memoir in Nasir’s Prison*. Terj. M. Guzzou. Leicester: The Islamic Foundation. 1994.
- _____, Zainab al. al-Mar’ah al-Muslimah wa Tahrīt al-Quds. *al-Da’wah*. Februari 1981.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju. 2003.
- Haddad, Yvonne. “Islam, Women and Revolution in Twentieth-Century Arab Thought”. *The Muslim World*. 1981.
- Hadi, P. Hardono. *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius. 2005.
- Hamid dkk, Siti Zahrah. “Sumbangan Zainab al-Ghazali dalam Memartabatkan Kedudukam Wanita dalam Arena Kepemimpinan Umat Islam”. dipresentasikan dalam *International Conferenc on Postgraduate Research (ICPR)* Kuala Lumpur. 2014.
- Haryatmoko. “Sejarah Seksualitas: Sejarah Pewacanaan Seks dan Kekuasaan Menurut Foucault” dalam Christina Siwi dkk. *Subyek yang Dikekang*. Jakarta: Komunitas Sahara. 2013.
- Hasan, Riffat. “Teologi Perempuan dalam Tradisi Islam: Sejajar di Hadapan Allah?“. *Ulumul Qur’an*. I. 1990.
- _____, Rifat dan Fatima Mernissi. *Setara di Hadapan Allah. Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarki*. Terj. Tim LSPPA. Yogyakarta: Gama Media Ofset. 1995.
- Hasan, Siti Zahrah Hamid dan Wan Ramizah. “Zainab al-Ghazālī dan Tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*: Satu Sorotan” yang dipresentasikan dalam *E-Proceeding of the 2nd International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization*. iCASiC. Kuala Lumpur. 2015.

- Hasyim, Mochamad. "Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani)". *al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. III. Juni 2018.
- Hasyīmī, Ibn al. *Humūm al-Mar'ah al-Muslimah wa al-Da'iyah Zainab al-Gazālī*. Kairo: Dar al-Itisam. 1990.
- Herri, Siti Hartika. "Zainab al-Ghazali Tokoh Reformis (1917-2005)". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. 2019.
- Hoffman, Valerie. "an Islamic Activist: Zaynab al-Ghazali". *Women and the Family in the Middle East*. Austin: University of Texas Press. 1985.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2007.
- Husain, Husna. "Sayyid Qutb's View on Women in Tafsir fi Zilal al-Qur'an: an Analysis". *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*. IV. 2017.
- Ikhwan, Moch Nur. *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Quran; Teori Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid*. Jakarta Selatan: Teraju Khazanah Pustaka Keilmuan. 2013.
- Ilmy, Muhammad Fahmi. "Eksistensi Feminisme Mesir dan Transformasi Gerakan Perempuan di Indonesia". *al-Maiyyah Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*. XIII. Desember 2020.
- Ilyas, Hasan. *Pioneer of Islamic Revival*. Bandung: Mizan. 1997.
- Jabari, Abdul Muta'al al. *Pembunuhan Hasan al-Banna*. Bandung: Pustaka. 1999.
- Jansen, Johannes J.G. *The Dual Nature of Islamic Fundamentalism*. Ithaca: Cornell University Press. 1997.
- Kamahi, Umar. "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik". *Jurnal al-Khitabah*. III. Juni 2007.
- Kamal, Hala. "A Century of Egyptian Women's Demands: The Four Waves of The Egyptian Feminist Movement". *Gender and Race Matter: Global Perspective on Being a Woman Advances in Gender Research*. XXI. Agustus 2016.
- Kaṣīr, Abū al-Fidā' Ismā'īl ibn. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Kairo: Maktabah al-Shafa. 2004.
- Kattsof, Louis O. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Terj. Soerjono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2004.
- Khalifa, Ijlal. *al-Harakah al-Nisā'iyyah a-Hadīṣah: Qiṣah al-Mar'ah al-'Arābiyyah 'ala Ard Miṣr*. Kairo: al-Matba'ah al-'Arabiyyah al-Hadisah. 1973.

- Kridalaksan, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia. 1993.
- Kurniawan, Arif. “Tinjauan Strategi Wacana Kuasa Pemerintah dalam Tafsir al-Qur’an Tematik Kementerian Agama RI”. *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. XIII. 2013.
- Kurniawati, Eka Septi. “Perempuan dalam al-Qur’an Menurut Asma Barlas (Sebuah Kajian Metodologis dalam Penafsiran al-Qur’an)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- Latif, Omayma Abdul. *In the Shadow of the Brothers: The Women of the Egyptian Muslim Brotherhood*. Washington DC: Carneige Endowment for International Peace. 2008.
- Lewis, Pauline. “Equity not Equality: The Gender Discourse of an Egyptian Activist”. *UCLA Center for the Study of Woman*. Februari 2013.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Ikhwanul Muslimin; Konsep Gerakan Terpadu Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Mahmudah, Siti. *Historitas Syari’ah: Kritik Relasi-Kuasa Khalil ‘Abd al-Karim*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara. 2016.
- Malang, Lembaga Penelitian IKIP. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Surabaya: Lembaga Penelitian Malang. 1997.
- Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Maraghi Jilid 5*. Semarang: Toha Putera. 1993.
- Mernissi, Fatima Mernissi. *al-Sultānāt al-Munsiyāt: Nisā’ Rā’isāt Daulah fī al-Islām*. Terj. Abd al-Hadi Abbas dan Jamilah Mualla. Damsyiq: Dar al-Hasad wa al-Tauzi. 1994.
- Mitchell, Richard Paul. *Masyarakat al-Ikhwān al-Muslimin: Gerakan Dakwah al-Ikhwān di Mata Cendekiawan Barat*. Terj. Safrudin Edi Setiawan. Solo: Era Intermedia. 2005.
- Mohamed, Saleck Mohamed Val.” *al-Mar’ah wa al-Tafsīr: al-Ḥaḍīr al-Ghāib*”. *Majallah Afaq*. tt.
- Muhammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS. 2013.
- _____, Husein. “Gagasan Tafsir Feminis” dalam *Jurnal Islam Indonesia*. VI. 2016.
- Mulia, Siti Musdah. *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Kibar Press. 2019.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progesif. 1997.
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Mursi, Muhammad Said. *Tokoh-Tokoh Besar Islam*. Terj. Khoirul Amru Harahap. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar. 2007.
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar. 2006.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS. 2011.
- _____, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.
- _____, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2019.
- Nasution, Amin Husein dan Muhammad Iqbal. *Pemikiran Politik dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2010.
- Nu'man, Farid. *Ikhwanul Muslimin Anugerah Allah yang Terzhalimi*. Depok: Pustaka Nauka. 2004.
- Osman, Tarek. *Egypt on the Brink: From Nasser to Mubarak*. Great Britain: Yale University Press. 2010.
- Purwanto, Tunggal. "Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia". Disertasi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Qomariyah, Siti Lailatul. "Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga Menurut Zainab al-Ghazali dalam Tafsir *Nazarat fi Kitab Allah*". Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Qurṭubī, Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abū Bakr al-. *al-Jamī' li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahū min al-Sunnah wa āy al-Furqān*. Beirut: Dar al-Kutub. 1966.
- Qutb, Sayyid. *Social Justice in Islam*. Trans. John B. Hardie. New York: Islamic Publications International. 2000.
- _____, Sayyid. *Tafsīr fī Zīlāl al-Qur'ān*. Beirut: Dar Ihya. 1967.

- Rahmi, Yuni Fadilah. "Pemikiran Politik dan Dakwah Hasan al-Banna". *Manthiq*. II Mei 2017.
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Rāzī, Fakhr al-Dīn al-. *Mafātih al-Gaib*. Beirut: Dar al-Fikr. 1995.
- Ridho, M. Subkhi. *Perempuan Agama dan Demokrasi*. Yogyakarta: LSIP. 2007.
- Rifa'i, Muhammad Nasib al. *Kemudahan dari Allah: Tafsir Ibn Katsir*. Jakarta: Gema Insani. 1999.
- Rofiq, Atep. A. "Melacak Dinamika Sipil Militer Pasca Revolusi Mesir". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. II. 2015.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2017.
- Ṣālih, Ṣubhi. *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1999.
- Shehadeh, Lamia Rustum. *The Idea of Women under Fundamentalist Islam*. Gainesville: University Press of Florida. 2003.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2009.
- _____, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.
- Subhan, Zaitunah. *Rekonstruksi Pemahaman Gender dalam Islam: Agenda Sosio Klutural dan Politik Peran Perempuan*. Jakarta: El-Kahfi. 2002.
- Sugiyono, Sugeng. "Feminisme di Dunia Islam: Menguak Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif dan Reformis". *Tsaqafiyat*. XIV. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2017.
- Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr al-. *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub. 1978.
- Tadros, Mariz. *The Muslim Brotherhood in Contemporary Egypt: Democracy Refined or Confined?*. New York: Routledge. 2012.

- Tanjung, Sulhan Taufik. "Perjuangan Politik al-Ihwan al-Muslimin dalam Melawan Rezim Otoritanisme di Mesir Pada Era Husni Mubarak (1981-2011)". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan. 2014.
- Titus, Harold H. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Trianti, Zusianna Elly. "Potret Gerakan Islam Mesir: Ikhwanul Muslimin" dalam Sidiq Purnomo, dkk. *Sketsa Pemikiran Politik Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Turtle, Lisa. *Encyclopedia of Feminisme*. New York: Facts of File Publication. 1986.
- Ulfah, Novi Maria. "Sejarah dan Strategi Dakwah Ikhwanul Muslimin". *Jurnal SMaRT (Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi)*. II. Desember 2016.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina. 2001.
- Uthman, Ibrahim Olatunde. "A Reading of the Egyptian Zainab al-Ghazali the Muslim Brotherhood and Islamic Feminist Movement in Contemporary Society". *International Journal of Sociology and Anthropology*. III. November 2011.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. New York: Oxford University Press. 1999.
- _____, Amina. *Wanita di dalam al-Qur'an*. Terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka. 1994.
- _____, Amina. *Qur'an Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*. Terj. Abdullah Ali. Jakarta: Serambi. 2006.
- Way, Amy K. dan Jeffrey R. Halverson. "Islamist Feminism: Constructing Gender Identities in Postcolonial Muslim Societies". *Politics and Religion*. IV. 2001.
- Wibisono, Adhe Nuansa. "Perjuangan Politik al-Ikhwan al-Muslimin dalam Melawan Rezim Otoritarianisme di Mesir pada Era Gamal Abdul Nasser sampai Hosni Mubarak (1957-2011)". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 2011.
- Windu, I Marsana. *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Yunus, Badruddin M. "Tafsir Tarbawi", *al-Bayan*. I. 2016.

- Zamakhsyarī, Abū al-Qāsim Maḥmūd ibn ‘Umar al-. *al-Kasysyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*. Beirut: Dar al-Fikr. 1977.
- Ḍahabī, Muḥammad Husain al. *Tafsīr wa al-Mufasssīrūn Juz 1*. Kairo: Maktabah Wahbah. 2000.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Mathūm al-Nās: Dirāsāt fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: al-Hay’ah al-Misriyah. 1993.
- Zuhdi, M. Nurdin. “Perempuan dalam Revivalisme (Gerakan Revivalisme Islam dan Politik Anti Feminisme di Indonesia)”. *Musawa*. IX. Juli 2010.
- Zulaiha, Eni. “Analisa Gender dan Prinsip Penafsiran Husein Muhammad pada Ayat-Ayat Relasi Gender”. *al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. III. Juni 2018.
- Zulaiha, Eni. “Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma dan Standar Validitas Tafsir Feminis”. *al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. I. Juni 2016.

